

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK N 4 SEMARANG



Disusun oleh:

Nama : Indah Wulandini
NIM : 2101409094
Program Studi : PBSI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES dan disahkan pada:.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dra.Sri Handayani, M.Pd

NIP.1967110819910321

Drs. H. Bambang Suharjono, M.T

NIP. 195609281981031007

Ketua Pusat Pengembangan PPL Unnes

ttd.

Drs. Masugino, M. Pd

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT karena anugerah-Nya laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penyusunan laporan ini merupakan bukti dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan penyusun, selaku mahasiswa praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan tersebut.

Dalam kesempatan ini tak lupa penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam melaksanakan praktik maupun penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku kepala UPT PPL UNNES
3. Dra.Sri Handayani, M.Pd, selaku dosen koordinator
4. Drs. Suparyanto, selaku dosen pembimbing PPL
5. Drs. H. Bambang Suharjono, M.T, selaku Kepala SMKNegeri 4 Semarang
6. Drs. Setyo Pranoto, selaku koordinator guru pamong
7. Dra. Sri Wahyuni SA, selaku guru pamong
8. Segenap guru dan karyawan serta siswa-siswi SMK NEGERI 4 SEMARANG
9. Rekan-rekan praktikan PPL UNNES atas kerjasama dan solidaritasnya.
10. Semua pihak yang telah membantu kami selama pelaksanaan PPL ini.

Sebagai manusia biasa yang masih dalam tahap belajar, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan laporan ini. Besar harapan penyusun, laporan PPL ini mendapat tempat di hati pembaca budiman sekalian dan semoga bermanfaat.

Semarang, Oktober 2012

Penyusun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Manfaat PPL	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
B. Dasar Pelaksanaan	5
C. Struktur Organisasi Sekolah	6
D. Perencanaan Pembelajaran	6
BAB III PELAKSANAAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	
A. Waktu dan Tempat	11
B. Tahapan Kegiatan	11
C. Materi Kegiatan	12
D. Proses Pembimbingan	13
E. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL II.....	13
F. Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing ..	14
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	15
B. Saran	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.....Refleksi diri
- Lampiran 2.....Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 3.....Rencana Kegiatan Praktikan
- Lampiran 4.....Kartu Bimbingan Praktik Mengajar
- Lampiran 5.....Jadwal Mengajar
- Lampiran 6.....Jurnal Kelas
- Lampiran 7.....Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 8.....Lembar Penilaian Siswa
- Lampiran 9.....Daftar Hadir Mahasiswa PPL
- Lampiran 10.....Daftar Hadir Dosen Pembimbing PPL
- Lampiran 11.....Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Universitas atau perguruan tinggi di Jawa Tengah yang menyelenggarakan praktek pengalaman lapangan untuk program studi kependidikan. Sesuai dengan misi utama dari Universitas Negeri Semarang yaitu menyiapkan tenaga terdidik untuk siap terjun dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan baik sebagai guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu komposisi kurikulum pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan program Akta, tidak lepas dari komponen Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktek keguruan yang ditempatkan di sekolah – sekolah latihan bagi para calon tenaga pengajar serta praktek non keguruan bagi para calon tenaga kependidikan lainnya, seperti calon konselor, seniman, perancang kurikulum, calon laboran, dan pendidik masyarakat.

Mahasiswa program kependidikan wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sebuah kegiatan yang harus di lakukan oleh mahasiswa sebagai pelatihan untuk menjadi seorang guru serta untuk menerapkan ilmu yang telah di peroleh saat perkuliahan dalam semester-semester sebelumnya. Praktik Pengalaman Lapangan diselenggarakan dengan tujuan agar mahasiswa praktikan memperoleh pengalaman mengajar dan keterampilan di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Kegiatan PPL dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang ada. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu program kerja yang telah berlangsung lama dan rutin dilaksanakan oleh pihak Universitas Negeri Semarang. Program ini juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat mahasiswa PPL berlatih menjadi seorang guru praktikan. Dengan adanya program PPL, mahasiswa secara langsung dapat merasakan bagaimana tugas dan peran seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Dengan melaksanakan program PPL ini, diharapkan

mahasiswa dari program studi kependidikan siap untuk terjun langsung sebagai seorang guru dan mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didik. UNNES sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggung jawab dalam mempersiapkan tenaga kependidikan di Indonesia. UNNES juga selalu berusaha dan agar lulusan dari program studi kependidikan nantinya mampu menjadi seorang tenaga pendidik yang berhasil, kompeten, dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Selain itu diharapkan juga lulusan dari UNNES dapat terjun langsung di tengah-tengah masyarakat dengan mengamalkan ilmunya. Salah satu prioritas utama dari LPTK yaitu meningkatkan mutu dan kualitas lulusan untuk dapat melaksanakan pembangunan di Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan dua tahap, yaitu tahap pertama PPL I dan tahap kedua PPL II. PPL I merupakan kegiatan observasi yang meliputi observasi yang terkait dengan sekolah atau tempat latihan (keadaan fisik sekolah) serta observasi terkait kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah PPL I selesai kemudian mahasiswa praktikan melanjutkan dengan PPL II. PPL II terfokus pada praktek pengajaran langsung di dalam kelas. Dalam hal ini mahasiswa praktikan mulai terjun langsung di kelas berperan sebagai pengajar secara terbimbing. Dalam PPL II mahasiswa praktikan tidak hanya mengajar di kelas saja, namun juga harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, promes dan sebagainya.

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di dalam bidangnya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, maupun kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengenal secara cermat lingkungan fisik, administrasi, akademik dan sosial psikologis di lingkungan sekolah sebagai tempat pelatihan berlangsung.
2. Mahasiswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
3. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai kemampuan professional keguruan secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
4. Mahasiswa mampu mengembangkan aspek pribadi dan sosial di lingkungan sekolah.
5. Mahasiswa mampu menarik kesimpulan edukatif dari penghayatan dan pengalaman selama praktik mengajar.

C. Manfaat PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Praktikan dapat mendapatkan ilmu terkait perangkat pembelajaran serta cara pembuatan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), analisis nilai dan sebagainya.
 - b. Praktikan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bangku kuliah saat proses pengajaran yang tentunya dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
 - c. Praktikan dapat mengetahui secara langsung kendala atau hambatan yang terjadi saat pembelajaran di dalam kelas dan praktikan juga dapat belajar menemukan solusi yang sekiranya dapat mengatasi kendala yang ada.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
 - b. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan lembaga pendidikan terkait.

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah baik yang meliputi metode pengajaran maupun media yang dipakai oleh mahasiswa praktikan selama mengajar di Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan.
3. Manfaat bagi UNNES
- a. Memperoleh masukan tentang masalah pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori pembelajaran dalam semester-semester sebelumnya yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang mengambil program kependidikan. Pelaksanaan PPL disesuaikan dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Dasar Pelaksanaan

PPL dilaksanakan berdasarkan atas :

1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah:
 - a. PP No. 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - c. PP No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan pendidikan
4. Surat Keputusan Rektor UNNES No. 35/O/2007 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa kependidikan UNNES.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan kependidikan yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdiri dari 2 tahap antara lain:

1. Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), yang berupa kegiatan observasi yang meliputi observasi yang terkait dengan sekolah atau tempat latihan (keadaan fisik sekolah) serta observasi terkait kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II), yang berupa praktek pengajaran langsung di dalam kelas. Dalam hal ini mahasiswa praktikan mulai terjun langsung di kelas berperan sebagai pengajar secara terbimbing.

C. Struktur Organisasi Sekolah

Pengorganisasian suatu sekolah bergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Jenis Sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dalam berbagai bidang, staf Bimbingan konseling(BK), Kepala Tata Usaha, Guru dan siswa serta pihak lainnya di luar sekolah.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*

Dalam lembaga pendidikan dikenal adanya istilah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Adapun yang dimaksud dengan istilah ini adalah rambu-rambu program pengajaran pada sekolah yang keberadaannya sudah disesuaikan dengan kondisi psikologi siswa dan lingkungan masyarakat di mana siswa tinggal, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai acuan secara umum dalam penyusunan suatu perencanaan dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dan harus menjadi perhatian bagi lembaga sosial agar antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain tidak melakukan pengambilan kebijakan yang merugikan bagi sistem pendidikan, dalam hal ini yang paling penting adalah siswa. Garis-garis Besar Program Pengajaran ini disusun berdasarkan kesepakatan bersama para ahli bidang kependidikan di seluruh Indonesia

tentang bobot materi yang tepat untuk diberikan kepada peserta didik pada usia-usia tertentu.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi tidak lepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan cepatnya laju teknologi informasi serta seni budaya. Upaya Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan diwujudkan dengan inovasi sistem pendidikan misalnya perombakan kurikulum yang di gunakan oleh lembaga pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Secara umum kurikulum tersebut merupakan koreksi dan evaluasi serta penyempurna dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya yang juga bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang siap pakai nantinya. KTSP lebih terfokus pada kemandirian sekolah setempat dan kemampuan sumber daya yang mereka miliki sehingga dapat disimpulkan hampir sama dengan otonomi sekolah dalam mengelola potensi yang mereka miliki, baik keaktifan dari guru maupun siswa.

2. *Silabus*

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber keilmuan.

Standar kompetensi (SK) merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang di harapkan di capai pada setiap tingkat dan atau semester, standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus di capai dan berlaku secara nasional. Sedangkan kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus di miliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi

dasar yang di tandai oleh perubahan perilaku yang dapat di ukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Prinsip pengembangan silabus mencakup beberapa hal, antara lain:

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat di pertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

c. Sistematis

Komponen-komponen saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator materi pokok/pembelajaran, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan pengembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan prestasi yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi kegiatan peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi selama di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Program Tahunan (Prota)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun. Dalam penyusunannya harus berpedoman pada kalender pendidikan. Antara satu sekolah dengan sekolah yang lain bisa berbeda, hal ini di sesuaikan dengan hari-hari aktif dan nonaktif sekolah.

a. Fungsi

Fungsi dari program tahunan adalah sebagai acuan membuat program semesteran, diantaranya untuk menentukan :

- Jumlah pokok bahasan dan jam pelajaran yang diperlukan.
- Jumlah ulangan harian dan ulangan umum beserta alokasi waktunya.
- Jumlah jam pelajaran cadangan.

Pengalokasian waktu tersebut berdasarkan :

- Kalender pendidikan.
- Susunan program kurikulum.
- Bahan kajian dalam Silabus tiap semester.

b. Komponen utama

Komponen utama dari program tahunan adalah pokok bahasan/ sub pokok bahasan dan alokasi waktunya.

4. Program Semester(prosem)

Program semesteran merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Fungsi dari program semesteran adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hirarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum, dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan dari masing-masing sekolah maupun masing-masing daerah.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program rancangan atau rencana pengajaran adalah bahan acuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada setiap kali pertemuan. Dalam RPP memuat nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester/tahun ajaran, Standar Kompetensi(SK), Kompetensi

Dasar(KD), Indikator pembelajaran, Alokasi waktu, Tujuan pembelajaran, Metode pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, Media pembelajaran, Sumber pembelajaran dan Bentuk Penilaian. Fungsi dari rancangan pengajaran adalah sebagai acuan atau pedoman seorang guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Komponen utama

- (i). Indikator pembelajaran
- (ii). Tujuan pembelajaran
- (iii). Kegiatan pembelajaran
- (iv). Materi pelajaran
- (v). Alokasi waktu
- (vi). Penilaian

6. *Lembar Kegiatan Siswa (LKS)*

Lembar kegiatan siswa merupakan kumpulan dari ringkasan materi serta soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pelengkap pegangan siswa untuk membimbing siswa dalam suatu program kerja sehingga mereka akan lebih berkembang dan mandiri mau berpikir, menemukan sendiri tanpa bantuan guru.

7. *Analisis Hasil Ulangan Harian*

Analisis hasil ulangan harian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui nilai yang diperoleh masing-masing siswa serta sejauh mana ketuntasan belajar siswa secara individual maupun klasikal pada tiap pokok bahasan. Fungsi dari analisis hasil ulangan harian adalah untuk memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran untuk satu satuan bahasan, baik secara perorangan maupun secara klasikal serta sebagai evaluasi guru dalam memberikan materi pelajaran

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat

Upacara penerjunan PPL tahun 2012 berlangsung pada hari Senin, 30 Juli 2012. Namun kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk daerah Semarang khususnya SMK N 4 Semarang dilaksanakan pada hari Rabu 1 Juli 2012 sampai dengan hari Sabtu 20 Oktober 2012. SMK N 4 Semarang terletak Jl. Pandanaran II/7 Telp. (024) 8311534 SEMARANG

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi :

a. Penerjunan ke sekolah latihan

Program Pengalaman Lapangan(PPL) dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012. Adapun penyerahan mahasiswa PPL kepada pihak Sekolah SMK N 4 Semarang dilaksanakan pada hari Rabu 1 Juli 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES.

b. Kegiatan di sekolah

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II ini, kegiatan yang dilakukan adalah mahasiswa pratikan sudah terjun langsung di kelas berperan sebagai pengajar secara terbimbing. Untuk kegiatan PPL II tidak dilakukan observasi karena kegiatan observasi sudah dilakukan saat PPL I. Selain mengajar di kelas, praktikan juga diwajibkan membuat perangkat pembelajaran yang semuanya harus melalui bimbingan oleh guru pamong. Perangkat pembelajaran yang harus ada antara lain; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Media Pembelajaran.

Dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

1. Keterampilan bertanya (Questioning Skills)
2. Keterampilan memberi penguatan (Reinforcement Skills)
3. Keterampilan mengadakan variasi (Variation Skills)
4. Keterampilan menjelaskan (Explaining Skills)
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (Set Induction and Closure)
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar perseorangan

Dalam kegiatan PPL, mahasiswa tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, namun juga terlibat dalam kegiatan sekolah lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa SMK N 4 Semarang. Kegiatan ekstrakurikuler yang praktikan ikuti adalah Seni Tari. Sedangkan kegiatan lain yang diikuti yaitu ikut dalam kegiatan perkemahan, terlibat dalam pengelolaan perpustakaan. Disamping itu, mahasiswa praktikan juga mendapat tugas piket yaitu mengisi jam pelajaran yang kosong seperti memberikan tugas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 meliputi kegiatan praktik menyusun perangkat pembelajaran dan mengajar dengan bimbingan guru pamong. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada minggu kelima setelah penerjunan dan berdasarkan jadwal yang sudah di susun oleh pihak sekolah dan materi yang disampaikan sudah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong. Praktikan mendapatkan jam mengajar di kelas XI. Adapun materi yang praktikan sampaikan dalam proses belajar mengajar selama kurang lebih dua bulan yaitu pada bab Mengubah Informasi Verbal ke dalam Bentuk Nonverbal, Memahami Kalimat Perintah dan Memahami Kalimat Perintah Tetulis (Surat perintah, Memo, Surat Edaran, Pengumuman, dan disposisi). Agenda mengajar praktikan di mulai pada hari senin sampai hari kamis.

Adapun kelas yang diampu adalah kelas XI Animas , XI Eind 1, XI GB2, dan XI MO1.

D. Proses Pembimbingan

Proses pembimbingan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan antara praktikan dengan orang-orang yang telah di tentukan oleh pihak UNNES dan sekolah terkait untuk membimbing praktikan. Bimbingan dari dosen pembimbing maupun guru pamong selama kegiatan PPL berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pembimbingan ini yang paling banyak di lakukan adalah dengan guru pamong yakni pembimbingan dalam pembuatan Rencana Proses Pembelajaran(RPP), dan cara mengelola kelas. Proses pembimbingan tidak hanya dengan guru pamong, namun juga dengan dosen pembimbing dan dosen koordinator baik mengenai proses belajar mengajar maupun perangkat pembelajaran yang di perlukan.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

Di bawah ini beberapa hal yang mendukung kegiatan PPL di SMK N 4 Semarang antara lain :

1. Suasana keakraban yang terjalin dengan baik, antara pihak PPL dengan semua komponen sekolah. Sehingga tercipta suasana kekeluargaan yang menyenangkan.
2. Guru pamong yang sangat memahami kondisi praktikan. Hal ini terlihat kesediaannya dalam membantu kesulitan-kesulitan yang di alami dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah dan menyenangkan.
3. Siswa memberikan respon positif ketika mengetahui ada mahasiswa PPL di sekolah mereka, hal tersebut membuat praktikan cepat akrab dan mengenal kondisi siswa dengan cepat. Ketika di dalam kelaspun, mereka bersemangat belajar bersama guru praktikan sehingga praktikan merasa sangat dihargai menjadi seorang calon guru.

Adapun faktor penghambatnya antara lain :

1. Pembimbingan dengan Dosen Pembimbing setiap jurusan tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan dosen pembimbing adalah seorang figur yang sibuk sehingga untuk menyempatkan diri berkunjung ke Batang harus benar-benar menyisihkan waktu.
2. Siswa kurang memperhatikan kerapiannya dalam berpenampilan mengenakan pakaian seragam yang kadang masih banyak yang belum mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah, selain itu siswa juga kurang memperhatikan ketika diterangkan materi pelajaran.
3. Kurang lengkapnya sarana prasarana seperti LCD Proyektor

F. Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk pihak sekolah sebagai pembimbing mahasiswa praktikan sangat serius dalam membimbing. Guru pamong mapel Bahasa Indonesia adalah Dra. Sri Wahyuni SA. Beliau memberikan banyak saran yang baik untuk perkembangan dan kelancaran pembelajaran yang akan dilakukan dan untuk bekal mengajar praktikan kelak. Selain pembimbingan dalam penyusunan rancangan pembelajaran, guru pamong setiap saat memantau ketika praktikan mengajar sehingga kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dapat segera diperbaiki.

Dosen pembimbing adalah Drs. Suparyanto. Seperti yang diungkapkan di bagian faktor penghambat, dosen pembimbing salah satunya. Dosen pembimbing hanya datang beberapa kali saja, walaupun demikian dosen pembimbing sangat membantu dengan turut membimbing dan memantau praktikan melaksanakan PPL II, memecahkan persoalan yang dihadapi dan membimbing dalam menyusun laporan ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah di laksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu di mulai pada bulan Agustus hingga bulan Oktober dengan baik dan lancar, meski tetap ada hambatan-hambatan yang di rasakan selama proses PPL tersebut.

Selama kurang lebih tiga bulan ini, praktikan mendapatkan banyak pengalaman yang dapat di jadikan sebagai bekal mengajar ketika menjadi guru kelak. Selain itu, praktikan juga dapat praktek membuat secara langsung berbagai perangkat pembelajaran, seperti Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Disini praktikan benar-benar dapat belajar di lapangan secara langsung, sehingga ketika ada kekurangan dalam penampilan ataupun *performance* di kelas, dapat segera di perbaiki dengan melakukan evaluasi pembelajaran dari guru pamong yang telah di tetapkan. Selain pengetahuan langsung tentang perangkat pembelajaran, praktikan juga memperoleh banyak informasi tentang strategi mengajar yang inovatif. Dalam pengajaran yang di lakukan oleh praktikan, cukup mendapat sambutan hangat dari para siswa, sehingga hal ini menjadikan satu semangat bagi praktikan untuk terus mengembangkan diri.

B. Saran

Sarana prasarana yang menunjang kenyamanan dalam KBM ditingkatkan. Bagi guru, kerjasama dalam berbagai aspek perlu ditingkatkan agar dalam mewujudkan visi dan misi bias terlaksana dengan mudah. Bagi UNNES sebagai penyelenggara Praktik Pengalaman Lapangan(PPL), agar dapat di pertahankan, karena dengan PPL, mahasiswa dapat secara langsung praktik di lapangan sehingga melatih mereka lebih dewasa. Selain itu, pihak UNNES dapat semakin memperhatikan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang

nantinya dapat di jadikan sebagai partner kerja yang baik dalam mengelola mahasiswa-mahasiswanya yang masuk dalam prodi kependidikan.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayahnya Universitas Negeri Semarang pada tahun ini menerjunkan mahasiswa dari program kependidikan untuk melaksanakan kegiatan PPL. Penerjunan mahasiswa PPL di SMKN 4 Semarang dilakukan pada hari rabu tanggal 1 Agustus 2012. Saya dan teman-teman PPL yang lain disambut oleh kepala sekolah SMKN 4 Semarang yaitu Drs. H. Bambang Suharjono, MT. Selain bapak kepala sekolah ada juga Bapak Berti dan Bapak Setyo. Kami mendapatkan banyak pengarahan dari Bapak Bambang dan Bapak Setyo. Hari pertama berada di SMKN 4 Semarang saya dan teman-teman berkeliling sekolah untuk lebih mengenal situasi dan kondisi sekolah sembari berinteraksi dengan para guru, siswa dan semua warga sekolah. Saya dan teman-teman PPL mendapat bestcase di ruang aula, namun karena tanggal 1-4 Agustus ada perlombaan yang menggunakan ruang aula, untuk sementara kami ditempatkan diruang sidang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 yang bertempat di sekolah praktikan SMK N 4 Semarang, yang beralamat di Jalan Pandanaran II/7 Kota Semarang. Selama melaksanakan PPL II ini praktikan banyak mendapatkan ilmu khususnya dari guru pamong baik yang terkait dengan perangkat pembelajaran maupun saat kegiatan mengajar.

Hasil dari PPL II adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia umumnya kurang diperhatikan oleh siswa, karena siswa menganggap bahasa Indonesia mudah dan tidak perlu untuk dipelajari secara mendalam. Hal inilah yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga butuh perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan kekuatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dimana bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sehingga dengan mempelajari bahasa Indonesia kita ikut melestarikan bahasa Inonesia.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan prasarana di SMK N 4 Semarang dapat dilihat dari cukupnya ketersediaan media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti papan tulis, *white board*, LKS, buku paket, namun ketersediaan LCD rasanya masih kurang, karena banyak mata pelajaran yang seharusnya bisa menggunakan media LCD namun karena keterbatasan LCD yang ada akhirnya menjadi kendala. Terdapat pula ruang perpustakaan yang membantu siswa mencari referensi walaupun masih perlu penataan ulang karena perpustakaan yang ada sekarang baru saja mengalami perpindahan ruang.

3. Kualitas guru pamong

Guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Dra. Sri Wahyuni, SA tergolong guru yang berpengalaman. Interaksi dengan siswa saat mengajar sangat terlihat. Beliau sangat interaktif dengan siswa, hal inilah yang

membuat pembelajaran tidak membosankan. Saat melakukan bimbingan dengan guru pamong, beliau memberikan banyak masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam hal ini guru pamong sangat mengenal karakter siswa. Hal ini tentu sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

5. Kemampuan diri praktikan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II ini praktikan mendapatkan banyak pengalaman saat mengajar di dalam kelas. Saat pertama kali masuk kelas sebagai guru, praktikan merasa gugup karena belum mengenal karakteristik siswa. Namun lama-kelamaan praktikan mulai bisa mengenal masing-masing karakter siswa dan mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran. Dengan terus banyak berlatih mengajar kemampuan praktikan yang dulunya masih sangat kurang, sedikit demi sedikit mulai mengalami peningkatan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melakukan PPL II

Setelah melaksanakan PPL II ini, praktikan banyak memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan masukan terutama mengenai bagaimana cara mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, prota, dan promes. Selain itu praktikan juga memperoleh ilmu terkait bagaimana cara mengelola kelas agar siswa memperhatikan pembelajaran. Dalam hal ini praktikan mengetahui bagaimana menyampaikan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar sehingga mampu dipahami oleh siswa.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan

Saran yang mungkin dapat diberikan yaitu kegiatan belajar mengajar di SMK N 4 Semarang senantiasa bisa berlangsung dengan lebih baik. Media pembelajaran seperti LCD hendaknya diperbanyak (dalam ruang-ruang teori khususnya) sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif, atraktif, dan menyenangkan bagi siswa. Praktikan berharap pula agar SMK N 4 Semarang senantiasa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tetap bertujuan mencerdaskan bangsa dan membentuk serta mencetak siswa yang mandiri serta berakhlak mulia.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui,
Guru Pamong

Mahasiswa Praktikan

Dra. Sri Wahyuni, SA
NIP 196204261987032007

Indah Wulandini
NIM. 2101409094